

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan diri seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa pada masa kini atau masa mendatang akan sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan yang bermutu merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Meningkatkan mutu pendidikan merupakan cara untuk menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan berkualitas. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi untuk menghadapi perkembangan yang terjadi, Hal ini menuntut pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa Kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia diantaranya Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum terbaru di Indonesia, Kurikulum 2013 disebut juga sebagai Kurikulum “tematik” atau “terpadu”.

Machali (2014) menyatakan Kurikulum 2013 atau juga disebut tematik atau terpadu merupakan kurikulum terbaru dalam dunia pendidikan. Kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang

seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Acuan dan perinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Beberapa muatan yang ada di dalam pembelajaran tematik adalah PPKn, IPS, PJOK, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP. Dari beberapa muatan yang sudah dijelaskan nantinya dilakukan penelitian dengan memfokuskan pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS. Novida (2016) menyatakan IPS merupakan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). Mata pelajaran ini sangat penting diberikan bagi siswa SD, karena siswa dibelajarkan untuk mengenal lingkungan sosial di sekitarnya dan untuk dapat menjalani kehidupan yang baik di tengah-tengah lingkungan sosial tersebut. Diharapkan siswa dapat berlatih untuk memahami lingkungan sosialnya dan dapat hidup bermasyarakat. Susanto (2013) mengemukakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2019 di kelas V SDN 1 Tigajuru diketahui bahwa guru masih merasa

kesulitan dalam proses pembelajaran tematik sehingga guru kesulitan dalam mengaitkan materi antar muatan pelajaran. Guru yang seharusnya menjadi fasilitator belum mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga kesempatan untuk mencoba maupun mengkomunikasikan belum dapat terlaksana didalamnya. Kurangnya pengetahuan guru dalam memahami berbagai model pembelajaran membuat guru hanya dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sederhana. Hal tersebut membuat kondisi di dalam kelas cenderung kurang variatif. Saat guru memberikan sejumlah pertanyaan untuk memancing siswa aktif dalam pembelajaran, namun karena tidak diterapkannya model pembelajaran yang inovatif sehingga hanya beberapa siswa yang aktif, siswa yang belum memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan, belum termotivasi dengan baik sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa. Kurangnya antusiasme siswa dalam pembelajaran tematik muatan IPS dan Bahasa Indonesia dikarenakan adanya persepsi muatan IPS merupakan muatan yang bersifat menghafal, siswa cenderung dipaksa untuk menghafalkan materi pelajaran, hal tersebut membuat siswa merasa jenuh, bosan dan malas belajar. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi data yang dilakukan pada hasil ulangan harian kelas V SDN 1 Tigajuru, terlihat hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan KKM yang ditetapkan pada seluruh muatan dalam pembelajaran tematik yakni 75, masih banyak siswa yang belum bisa menuntaskan KKM tersebut. Data nilai ulangan harian siswa menunjukkan dari jumlah 29 siswa hanya 11 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 38% pada pembelajaran IPS. Sedangkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia hanya 13 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 45%. Hasil belajar ranah keterampilan muatan IPS dengan KKM 75 menunjukkan dari 29 siswa hanya 11 siswa yang tuntas dan 18 lainnya tidak tuntas, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 38% kategori perlu bimbingan. Sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia dengan KKM 75 dari 29 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas dan 15 lainnya tidak tuntas dengan persentase

ketuntasan klasikal sebesar 48% kategori perlu bimbingan. Sama halnya dengan aktivitas belajar siswa dengan KKM 75 menunjukkan dari 29 siswa hanya 11 siswa yang tuntas dan 18 lainnya tidak tuntas, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 38% kategori perlu bimbingan. Pada keterampilan mengajar guru menunjukkan dari KKM 75 skor yang di dapat guru hanya 65 dengan persentase nilai 65% kategori perlu bimbingan.

Untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa perlu adanya pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan membuat suasana menjadi menyenangkan agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah diingat siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model *Talking Stick*. Faradita (2018) model *Talking Stick* adalah model yang variatif dan inovatif sehingga dapat membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan, siswa dapat lebih aktif dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan mencari berbagai sumber belajar sendiri dengan itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa.

Dalam penelitian ini, selain menerapkan model *Talking Stick* juga berbantuan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud agar interaksi komunikasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dicita-citakan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *puzzle*. *Puzzle* merupakan sebuah media yang melibatkan siswa agar memiliki pengalaman dan tantangan untuk berinteraksi antar sesama siswa dalam sebuah permainan dan berbentuk gambar sehingga membuat siswa lebih bersemangat dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran. Hal ini sangat sinkron dengan materi kondisi geografis Indonesia dan ide pokok sehingga permainan *puzzle* ini dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, karena rendahnya hasil belajar siswa dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada siswa kelas V dengan Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Maka penulis akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan topik utama “Penerapan Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Berbantuan Media *Puzzle*

Kelas V Tema 1 SDN 1 Tigajuru Jepara”. Dalam penelitian ini diharapkan model dan media yang digunakan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V khususnya pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia.

Berdasarkan dari kondisi SD dan penelitian di atas maka diperlukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Berbantuan Media *Puzzle* Kelas V SDN 1 Tigajuru Jepera”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas rumusan masalah di atas dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru pada pembelajaran Tema 1 muatan Bahasa Indonesia dan IPS dengan menggunakan model *Talking Stick* berbantuan media *puzzle* kelas V SDN 1 Tigajuru?.
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Tema 1 muatan Bahasa Indonesia dan IPS dengan menggunakan model *Talking Stick* berbantuan media *puzzle* kelas V SDN 1 Tigajuru?.
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 1 muatan Bahasa Indonesia dan IPS dengan menggunakan model *Talking Stick* berbantuan media *puzzle* kelas V SDN 1 Tigajuru?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat tujuan penilaian dalam penelitian ini yaitu.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model *Talking Stick* berbantuan media *puzzle* pada Tema 1 muatan Bahasa Indonesia dan IPS kelas V SDN 1 Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepera.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model *Talking Stick* berbantuan media *puzzle* pada Tema 1 muatan Bahasa Indonesia dan IPS kelas V SDN 1 Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepera.

3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Talking Stick* berbantuan media *puzzle* pada Tema 1 muatan Bahasa Indonesia dan IPS kelas V SDN 1 Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian di atas mengenai masalah dan tujuan yang telah dipaparkan maka peneliti menguraikan beberapa manfaatnya. Manfaat peneliti antara lain sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pembelajaran model *Talking Stick* berbantuan media *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V SDN 1 Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

###### **a. Bagi Siswa**

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia muatan Bahasa Indonesia dan IPS dengan model *Talking Stick* berbantuan media *puzzle*.
2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia.
3. Melatih siswa untuk mampu berbicara menyampaikan pendapat saat berkelompok maupun individu dalam pembelajaran tematik.

###### **b. Bagi Guru**

1. Meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *puzzle*.
2. Menambah pengetahuan tentang model-model pembelajaran sehingga guru dapat berkembang dan tidak terpaku dengan model konvensional.
3. Sebagai motivasi dalam mengajar sehingga guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi.

**c. Bagi Sekolah**

1. Dapat mejadi motivasi untuk sekolah dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran, khususnya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih kreatif.
2. Meningkatkan mutu dan kualitas di sekolah.

**d. Bagi Peneliti**

1. Menambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian
2. Menambah pengetahuan terkait dengan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Berbantuan Media *Puzzle* Kelas V Tema 1 SDN 1 Tigajuru Jepara. Penelitian ini diterapkan pada semester I Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 2 dan 3 berfokus pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS dengan materi ide pokok dan kondisi geografis Indonesia pada pembelajaran 3 dan 4 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai berikut.

**1. Kompetensi Inti**

- a. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- b. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman guru, dan tetangganya.
- c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

## 2. Kompetensi Dasar

### a. Kompetensi Dasar IPS

3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

### b. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis

4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis secara lisan, tulis, dan visual.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian dengan judul “Penerapan Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Berbantuan Media *Puzzle* Kelas V Tema 1 SDN 1 Tigajuru Jepara”. Maka diberikan penjelasan definisi operasional dari variabel penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

### 1. Model *Talking Stick*

*Talking Stick* adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. *Talking Stick* telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat terakhir wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Langkah-langkah model *Talking Stick* yaitu 1) guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, 2) siswa membaca dan mempelajari materi, 3) guru meminta siswa menutup buku catatan



kemudian mengambil tongkat dan memberikan pada salah satu siswa, 4) siswa yang menerima tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru, 5) refleksi, 6) guru menarik kesimpulan.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sebagai tingkat pengetahuan atau penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam program pembelajaran sesuai dengan pembelajaran tertentu.

## **3. Puzzle**

*Puzzle* merupakan potongan-potongan yang berisi gambar dan jika digabungkan akan membentuk sebuah gambar lengkap yang berfungsi untuk mengasah otak, melatih koordinasi mata dan tangan, melatih nalar, melatih kesabaran, dan pengetahuan.

## **4. Materi Bahasa Indonesia**

Ide pokok adalah ide yang mendasari disusunnya sebuah paragraf dalam bacaan. Ide pokok kemudian dikembangkan lagi dengan kalimat yang lebih detail yang disebut dengan ide pendukung atau ide penjelas, dengan adanya ide pokok dan ide penjelas inilah paragraf dalam bacaan dapat tersusun menjadi utuh.

## **5. Materi IPS**

Kondisi geografis Indonesia secara geografis terletak di antara 2 benua yaitu benua Australia dan benua Asia, serta terletak di antara 2 samudra, yaitu samudra Hindia dan samudra Pasifik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Indonesia berada pada posisi silang dunia. Pada posisi strategis ini, Indonesia menjadi pusat jalur lalu lintas dunia.